

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang memiliki hubungan antaradua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2015:20) dalam Reva Fatuachaman et al., (2024). Asosiatif dapat diartikan juga sebagai pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Menurut sugiyono (2017:8) dalam Rini Esma et al, (2021) data kuantitatif yaitu data diukur angka-angka yang terdapat dalam hasil laporan keuangan sehingga pengelolaan data diperlukan alat bantu dalam ini adalah statistik sebagai alat uji penghitungan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Menurut Sugiyono (2017:137) dalam Rini Esma et al. (2021), data sekunder merujuk pada data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain, di mana penelitian hanya memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id, website resmi perusahaan masing-masing, serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.3 Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (Library research)

Studi literatur atau penelitian kepustakaan adalah memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literature dengan mengumpulkan jurnal-jurnal terkait topik yang diteliti, juga dari teori buku-buku yang berkaitan. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa suatu masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

3.3.2 Dokumentasi

Data dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan Sektor Industrials yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing-masing.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Menurut Handayani (2020), populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri-ciri yang sama, yang bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau objek yang

sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2017:81) dalam Rini Esma et al (2021) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhannya, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya, peneliti dapat memilih sampel dari populasi tersebut. Hasil yang dipelajari dari sampel akan digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode yang digunakan sampel adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industrials yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	42
2.	Perusahaan Sektor Industrials yang menerbitkan Annual Report periode 2019-2023.	34
3.	Perusahaan Sektor Industrials yang tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2019-2023.	(3)
4.	Sampel	31
5.	Jumlah Sampel : 31 x 5 (tahun)	155

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2024

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh 31 Perusahaan Sektor Industrials yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5	ASGR	Astra Graphia Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
8	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
9	CTTH	Citatah Tbk.
10	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12	INDX	Tanah Laut Tbk
13	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
14	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
15	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
16	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi TBK
17	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
18	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
19	LION	Lion Metal Works Tbk.
20	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
21	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
23	TIRA	Tira Austenite Tbk
24	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
25	UNTR	United Tractors Tbk.
26	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
27	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
28	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30	CCSI	Communication Cable Systems In
31	JECC	Jembo Cable Company Tbk.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bisa menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2019:68) Variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terpengaruh atau variabel dependen dan variabel pengaruh atau variabel independent, atau bisa juga disebut dengan variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2021:68) Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah Kinerja Keuangan (Y).

3.5.2 Variabel Independent (X)

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2021:69) variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Adapun Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Good Corporate Governance (GCG) (X1), Intellectual Capital (X2), Corporate Social Responsibility (CSR) (X3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
1.	Y : Kinerja Keuangan (Dinta & Fadilla, 2024).	Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio

		metode untuk menilai seberapa baik kondisi keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisis kinerja keuangan, yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik atau buruknya (Y. Pratiwi, 2020).		
2.	X1 : Dewan Direksi (Kiki & Hendra, 2022).	Dewan direksi adalah sekelompok individu yang ditunjuk oleh pemegang	Dewan Direksi : jumlah anggota dewan direksi	Rasio

		saham untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka.		
3.	X2 : Dewan Komisaris Independen (Dinta & Fadilla, 2024).	ICoPI (2020) menjelaskan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya, atau	$DKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah keseluruhan komisaris}}$	Rasio

		pemegang saham pengendali, serta tidak terikat oleh hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri.		
4.	X3 : Komite Audit (Kiki & Hendra, 2022).	Komite audit berperan sebagai pendukung bagi dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan. Tugasnya mencakup peninjauan terhadap	Komite Audit : Jumlah Komite Audit	Rasio

		sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas audit internal.		
5.	X4 : Intellectual Capital (Dinta & Fadilla, 2024).	Intellectual Capital adalah pemanfaatan sumber pengetahuan yang memainkan peran penting dalam memberikan nilai tambah pada organisasi, baik yang terlihat secara fisik maupun finansial, meskipun tidak tercermin dalam laporan	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

		keuangan (Arifin, 2020).		
6.	X5 : Corporate Social Responsibili ty (CSR) (Faurani & Callista, 2024).	Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.	CSRnilai ekonomi = Ln (Laba Sebelum Pajak)	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) Analisis data merujuk pada proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan tipe responden, menyusun tabel data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS Version 30.00* untuk mendapatkan hasil data yang peneliti butuhkan. Maka, dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, minimum, jumlah total, rentang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berfungsi untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2016:19) dalam (Rini Esma et al, 2021).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) dalam Jauza Dhifa (2024), uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari empat jenis, yaitu :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang ideal adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan, di mana model regresi dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam (Sustari & Triana, 2021) uji multikolinearitas Digunakan untuk menentukan apakah model persamaan regresi menemukan terdapatnya korelasi kuat antar variabel independen yang digunakan.

Pengujian dilihat berdasarkan nilai matrik korelasi. Dalam (Anindya & Erric Wijaya, 2022) Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan nilai VIF yang dihasilkan pada uji Collineary Diagnostics. Nilai Tolerance yang dihasilkan seluruh variabel bebas pada Collinearity Statistics menghasilkan angka lebih besar dari 0,1 atau ($> 0,1$), serta nilai VIF yang dihasilkan seluruh variabel bebas menghasilkan angka lebih kecil dari 10,00 atau ($< 10,00$).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Jika varian residual tetap konsisten di antara pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika varian residual bervariasi, maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011) dalam (Risal Rinofah et al., 2022). Keputusan dalam uji heteroskedastisitas diambil berdasarkan pedoman berikut :

1. H_0 diterima jika nilai p-value pada kolom Significance $>$ level of significant ($\alpha=0,05$), sebaliknya H_a ditolak.
2. H_0 ditolak jika nilai p-value pada kolom Significance $<$ level of significant ($\alpha=0,05$), sebaliknya H_a diterima (Muhson 2011 dalam Iswara 2016) dalam Risal Rinofah et al., (2022).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan dalam suatu periode waktu saling berhubungan. Masalah ini muncul ketika residual tidak bersifat independen antara satu observasi dengan

observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Jika nilai D-W berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel Dewan Direksi

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel Dewan Komisaris Independen

β_3 = Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit

β_4 = Koefisien regresi untuk variabel Intellectual Capital

β_5 = Koefisien regresi untuk variabel Corporate Social Responsibility (CSR)

X1 = Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

X4 = Intellectual Capital

X5 = Corporate Social Responsibility (CSR)

ϵ = Faktor-Faktor yang mempengaruhi variabel Y

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 rendah, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) dalam (Risal Rinofah et al., 2022).

3.7.4.2 Uji Parsial (T)

Uji Statistik T bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2011) dalam (Risal Rinofah et al., 2022). Dalam uji ini, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diukur dengan Dewan Direksi (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan NPM.

H_{a1} : Dewan Direksi Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

H_{o1} : Dewan Direksi Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

2. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diukur dengan Dewan Komisaris Independen (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan NPM.

H_{a1} : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

H_{o1} : Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

3. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diukur dengan Komite Audit (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan NPM.

H_{a1} : Komite Audit Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

H_{o1} : Komite Audit Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

4. Pengaruh Intellectual Capital (IC) yang diukur dengan VAIC (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan NPM.

Ha1 : Intellectual Capital Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

Ho1 : Intellectual Capital Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

5. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur dengan CSRnilai ekonomi : Ln (laba sebelum pajak) (X5) terhadap Kinerja Keuangan (Y) yang diukur dengan NPM.

Ha1 : Corporate Social Responsibility Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.

Ho1 : Corporate Social Responsibility Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap NPM.